

EVALUASI PENERAPAN PENILAIAN PERSEDIAAN PADA CV.PRIMA

MEDICHA

LAPORAN TUGAS AKHIR

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi

Akuntansi Jenjang Diploma III

disusun oleh

Alda Febri Fahira

1012181020



DIREKTORAT VOKASI

UNIVERSITAS SANGGA BUANA YPKP

BANDUNG

2021

ABSTRAK

CV.PRIMA MEDICHA merupakan salah satu perusahaan ritel yang menjual berbagai macam produk alat-alat laboraturium. Persediaan merupakan aktiva perusahaan yang menempati posisi yang cukup penting dalam suatu perusahaan, karena persediaan diperoleh, diproduksi dan dijual secara terus menerus untuk kelangsungan hidup perusahaan. Oleh sebab itu, perlu diadakan penilaian yang mengacu kepada kebijakan Standar Akuntansi Keuangan. Berdasarkan hasil uraian latar belakang diatas, maka penulis bermaksud untuk menyusun Laporan Tugas Akhir yang berjudul “**EVALUASI PENERAPAN PENILAIAN PERSEDIAAN PADA CV.PRIMA MEDICHA**”

Tujuan tugas akhir ini dilakukan untuk mengetahui penerapan metode penilaian yang dilakukan pada CV.PRIMA MEDICHA. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu dengan cara studi lapangan, wawancara dan studi dokumen.

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, penerapan perlakuan penilaian persediaan telah dilakukan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Metode penilaian yang dilakukan oleh perusahaan ini adalah metode FIFO (First In First Out) dimana hal tersebut telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

Kata Kunci : Penilaian, Persediaan

ABSTRACT

CV. PRIMA MEDICHA is a retail company that sells various kinds of laboratory equipment products. Inventory is a company asset that occupies a fairly important position in a company, because inventory is obtained, produced and sold continuously for the survival of the company. Therefore, it is necessary to conduct an assessment that refers to the Financial Accounting Standards policy. Based on the results of the description of the background above, the authors intend to compile a Final Project Report entitled ""EVALUATION OF THE IMPLEMENTATION OF INVENTORY ASSESSMENT ON CV. PRIMA MEDICHA""

The purpose of this final project is to determine the application of the assessment method carried out on CV. PRIMA MEDICHA. The method used is descriptive method, namely by means of field studies, interviews and document studies.

Based on the results of the study, it can be concluded that the application of inventory valuation treatment has been carried out in accordance with the applicable Financial Accounting Standards. The valuation method used by this company is the FIFO (First In First Out) method which is in accordance with the Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability.

Keywords: Valuation, Inventory

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir yang berjudul **“EVALUASI PENERAPAN PENILAIAN PERSEDIAAN PADA CV.PRIMA MEDICHA”**.

Penyusunan Tugas Akhir ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Ahli Madya Diploma III (D3) Program Studi Akuntansi Direktorat Vokasi pada Universitas Sangga Buana Yayasan Pendidikan Keuangan dan Perbankan Bandung.

Penulis ingin mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada kedua orang tua Ayahanda tercinta Yudhi Gunadi dan Ibunda tercinta Imas Minjuwarsih yang telah memberikan doa yang tiada henti-hentinya dan dukungan baik moril dan materil kepada penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Hj.Sukadwilinda ,SE, M.Si .,AK .,CA yang telah berkenan memberikan tambahan ilmu dan bimbingannya pada setiap proses penyusunan Laporan Tugas Akhir ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada :

1. Yth. Bapak Dr. H. Asep Effendi R, SE., M.Si., PIA., CFrA., CRBC selaku Rektor Universitas Sangga Buana YPKP Bandung

2. Yth. Bapak Dr. Didin Saepudin, SE., M.Si. selaku Wakil Rektor I Universitas Sangga Buana YPKP Bandung
3. Yth. Ibu Hj. Memi Sulaksmi, SE.,M.Si. selaku Wakil Rektor II Universitas Sangga Buana YPKP Bandung
4. Yth. Bapak Dr. Drs H. Deni Nurdyana Hadimin, M.Si. selaku Wakil Rektor III Universitas Sangga Buana YPKP Bandung
5. Yth. Bapak Ahmad Munandar, ST., MT. selaku Direktur Vokasi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung
6. Yth. Ibu Yuli Nawangsasi, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Diploma III Akuntansi Direktorat Vokasi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung
7. Yth. Bapak Surya Ansori, SE., MM selaku Dosen Wali Diploma III Akuntansi 2018 Universitas Sangga Buana YPKP Bandung yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan
8. Seluruh Dosen dan staff Direktorat Vokasi, khususnya Diploma III Akuntansi atas pengajaran dan bimbingannya yang diberikan kepada penulis selama menempuh perkuliahan di Universitas Sangga Buana YPKP Bandung
9. Pemilik perusahaan dan staff CV.Prima Medicha yang telah membantu dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian
10. Keluarga dan teman-teman terdekat yang telah membantu dan memberikan semangat dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini

11. Fendy Yudisca Pratama yang telah membantu dan memberikan semangat setiap harinya dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini
12. Teman-teman kelas Diploma III Akuntansi angkatan 2018
13. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Akuntansi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung
14. Keluarga Besar Senat Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, karenanya saran-saran untuk perbaikan di masa yang akan datang sangat penulis harapkan.

Bandung, Agustus 2021

Penulis,

Alda Febri Fahira

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Perumusan Masalah.....	3
1.4 Maksud dan Tujuan	3
1.4.1 Maksud Penelitian.....	3
1.4.2 Tujuan Penulis	4
1.5 Kegunaan Penelitian.....	5
1.5.1 Kegunaan Teoritis.....	5
1.5.2 Kegunaan Praktisi	5
1.6 Landasan Teori	5
1.7 Metode Penelitian.....	6
1.7.1 Jenis penelitian dan Metode yang Digunakan	7
1.7.2 Jenis dan sumber Data penelitian.....	7
1.7.3 Teknik pengumpulan data.....	8
1.7.4 Teknik analisis data	9
1.8 Tempat dan Waktu Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Pengertian Persediaan.....	10
2.2 Jenis-jenis Persediaan.....	13
2.2.1 Perusahaan Dagang.....	13
2.2.2 Perusahan Manufaktur	13
2.3 Biaya Persediaan	14
2.3.1 Biaya Pembelian	15
2.3.2 Biaya Konversi	15
2.3.3 Biaya yang Termasuk dalam Persediaan	16

2.4 Metode Penilaian Persediaan.....	16
2.4.1 FIFO (first in first out).....	16
2.4.2 Rata-rata Tertimbang (Weighted Average)	19
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	21
3.1 Hasil Penelitian.....	21
3.1.1 Penerapan metode penilaian persediaan barang dagang CV.Prima Medicha	21
3.2 Pembahasan	26
3.2.1 Penerapan penilaian persediaan pada CV.Prima Medicha	26
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	29
4.1 Kesimpulan.....	29
4.2 Saran	29
DAFTAR PUSTAKA	31
DAFTAR LAMPIRAN.....	32

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada beberapa tahun belakangan ini semakin banyak perusahaan-perusahaan yang tumbuh dan berkembang seiring dengan semakin pesatnya perkembangan ekonomi di Indonesia. Hal ini terlihat dengan adanya persaingan yang ketat dalam dunia usaha, baik perdagangan maupun perindustrian. Persaingan yang semakin ketat mengharuskan perusahaan untuk mengelola semua sumber daya yang dimiliki dengan seoptimal mungkin.

Sejalan dengan perkembangan perekonomian yang semakin maju serta semakin berkembangnya perusahaan mengakibatkan banyaknya permasalahan yang harus dihadapi oleh perusahaan-perusahaan dan tidak mudah untuk dipecahkan. Perusahaan dagang maupun perusahaan industri pada umumnya mempunyai persediaan yang jumlah, jenis serta masalahnya tidaklah selalu sama antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya. Bagi perusahaan industri persediaan barang dapat berupa persediaan bahan baku, persediaan bahan pembantu, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi. Sedangkan pada perusahaan dagang, persediaan yang ada adalah persediaan barang yang siap dijual tanpa ada pengelolaan lebih lanjut.

Persediaan merupakan elemen penting yang paling banyak menggunakan sumber keuangan perusahaan yang perlu disediakan agar perusahaan dapat beroperasi secara layak sebagaimana mestinya. Pada setiap perusahaan

persediaan tersaji, baik itu di neraca maupun di laporan laba rugi serta persediaan dapat mempengaruhi perhitungan laba rugi maupun di neraca. Agar dapat memperoleh hasil yang maksimal yaitu nilai persediaan barang dagangan yang dicatat sebesar nilai realisasi bersih, maka perusahaan perlu melakukan penilaian terhadap persediaan barangan dagangan yang dimilikinya.

Persediaan barang dagang merupakan aktiva perusahaan yang menempati posisi yang cukup penting dalam suatu perusahaan, karena persediaan diperoleh, diproduksi dan dijual secara terus menerus untuk kelangsungan hidup perusahaan.

CV Prima Medicha yang beralamat di Jalan Tubagus Ismail Raya No.10A Kota Bandung yang memiliki beragam persediaan barang dagangan dalam bentuk produk alat-alat laboratorium memiliki pencatatan persediaan barang dagangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku. Karena terdapat kartu persediaan yang sudah menggunakan metode FIFO (First In First Out) untuk penilaian persediaan barang dagang.

CV.Prima Medicha memiliki masalah yang bersangkutan dengan persediaan barang dagang diperusahaannya, masalah tersebut terlihat dan terjadi karena adanya kekeliruan dalam penilaian barang dagang yang kurang sesuai dengan yang ada atau tersedia antara persediaan di dalam gudang dengan pencatatan penilaian. Pada masalah ini CV.Prima Medicha masih belum bisa mengatasi secara khusus untuk menanganinya. Oleh sebab itu

sangat dibutuhkan penilaian-penilaian persediaan yang terperinci dan melakukan stock opname secara berkala.

Dalam penelitian ini, perlakuan persediaan yang di teliti adalah penilaian berdasarkan SAK ETAP . Hal ini akan mencerminkan nilai yang sebenarnya pada harga pokok penjualan pada laporan laba rugi dan nilai persediaan akhir pada laporan posisi keuangan dan dapat mencerminkan nilai yang sebenarnya pada laporan keuangan, berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “**Evaluasi Penerapan Penilaian Persediaan Pada CV.Prima Medicha**”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas dapat di identifikasi masalah, kekeliruan dalam penilaian barang dagang kurang sesuai dengan yang ada atau tersedia.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan yang dihadapi CV. Prima Medicha sehubungan dengan penilaian persediaan barang dagang adalah, bagaimana penerapan penilaian persediaan pada CV.Prima Medicha sudah diterapkan sesuai SAK ETAP?

1.4 Maksud dan Tujuan

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penulis laporan akhir ini adalah untuk mengetahui perlakuan akuntansi terhadap metode penilaian persediaan barang dagang sesuai

dengan pernyataan SAK ETAP yang berlaku umum pada CV.Prima Medicha.

1.4.2 Tujuan Penulis

Tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi penulis

Menambah wawasan mengenai keadaan perusahaan sebagai tempat penerapan ilmu pengetahuan yang diberikan kepada mahasiswa/i, tentang persediaan metode penilaian persediaan barang dagang pada perusahaan.

b. Bagi perusahaan

Sebagai saran untuk perusahaan dalam mengevaluasi metode penilaian persediaan barang dagang, serta sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan dan kebijakan perusahaan dimasa yang akan datang.

c. Bagi Universitas Sangga Buana

Laporan ini dapat digunkana sebagai bahan bacaan dan literature dalam penyusunan laporan tugas akhir dalam bidang perusahaan dan mata kuliah yang sama bagi mahasiswa jurusan Akuntansi yang akan datang.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi khususnya tentang persediaan metode penilaian persediaan barang dagangan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan maupun sebagai bahan perbandingan oleh peneliti lainnya untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.5.2 Kegunaan Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran yang bersifat ilmiah dan dapat memberikan kontribusi yang baik berupa informasi serta menjadi bahan masukan bagi pemilik perusahaan untuk memperbaiki kekurangan yang belum terdapat pada sistem penilaian persediaan di perusahaan.

1.6 Landasan Teori

Persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode tertentu dan persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. Untuk lebih jelasnya berikut adalah beberapa pengertian mengenai persediaan menurut para ahli:

Menurut **Kieso (2008:402)**. Persediaan (*inventory*) adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual. Deskripsi dan pengukuran persediaan membutuhkan kecermatan. Investasi dalam persediaan biasanya merupakan aktiva lancar paling besar dari perusahaan barang dagang (ritel) dan manufaktur.

Menurut **Zaki Badridwan (2000:149)**. persediaan barang secara umum adalah sebuah istilah dari persediaan barang yang dipakai agar menunjukkan barang-barang yang dimiliki supaya dijual kembali atau juga digunakan untuk bisa memproduksi barang-barang yang akan dijual.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa persediaan merupakan simpanan barang yang digunakan untuk dijual dan untuk memenuhi permintaan para konsumen.

Menurut **SAK ETAP BAB 11**. Persediaan adalah aset untuk dijual, dalam proses produksi untuk kemudian dijual, atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegiatan tertentu.

1.7.1 Jenis penelitian dan Metode yang Digunakan

Jenis penelitian jika dilihat dari analisis datanya termasuk data kualitatif.

Metode Kualitatif adalah sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. **Menurut Maleong, 2010**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. **Menurut Sugiyono (2013:147)**. Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian deskriptif, dimana penelitian mengembangkan konsep, menghimpun fakta tetapi tidak melakukan hipotesis.

1.7.2 Jenis dan sumber Data penelitian

Jenis penelitian berdasarkan pengumpulan datanya yaitu data kualitatif.

“Data kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana penelitian merupakan instrumen kunci” (Sugiyono,2005)

Sumber data yang penulis kumpulkan dalam penelitian ini yaitu data sekunder.

“Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh tidak berhubungan langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018:137). Sumber data yang dimaksud berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan”

1.7.3 Teknik pengumpulan data

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara:

a. Studi lapangan

Yaitu meninjau langsung perusahaan yang diteliti, data yang diperoleh merupakan data primer, studi lapangan ini dilakukan dengan teknik.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Seiring perkembangan teknologi, metode wawancara dapat pula dilakukan melalui media-media tertentu, misalnya telepon, *email*, atau *whatsapp*.

c. Studi dokumen

Studi dokumen adalah metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Studi dokumen adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis.

1.7.4 Teknik analisis data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan yang terdiri dari :

- a. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.
- b. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.
- c. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran.

1.8 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di CV.Prima Medicha Kota Bandung yang berlokasi di Jalan Tubagus Ismail Raya No.10A Sekeloa Kota Bandung.

Waktu penelitian Maret 2021 – April 2021

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Persediaan

Persediaan (*inventory*) adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual. Deskripsi dan pengukuran persediaan membutuhkan kecermatan. Investasi dalam persediaan biasanya merupakan aktiva lancar paling besar dari perusahaan barang dagang (ritel) dan manufaktur. Menurut **Kieso (2008:402)**.

Menurut **SAK ETAP BAB 11**. Persediaan adalah aset untuk dijual, dalam proses produksi untuk kemudian dijual, atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa

Menurut **Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015:14.2)**. Persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi penjualan tersebut atau dalam bentuk bahan atau dalam bentuk perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pembelian jasa.

Menurut **Freddy Rangkuti (2007)** fungsi-fungsi persediaan adalah sebagai berikut :

a. Fungsi Decoupling

Fungsi decoupling persediaan adalah fungsi persediaan yang memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan tanpa tergantung pada supplier. Persediaan bahan mentah diadakan agar perusahaan tidak akan sepenuhnya tergantung pada pengadaannya dalam hal kuantitas dan waktu pengiriman.

b. Fungsi *Economic Lot Sizing*

Fungsi *economic lot sizing* adalah fungsi persediaan yang perlu mempertimbangkan penghematan atau potongan pembelian, biaya pengangkutan per unit menjadi lebih murah dan sebagainya.

c. Fungsi Antisipasi

Fungsi antisipasi adalah fungsi persediaan dalam menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan dan diramalkan berdasarkan pengalaman atau data-data masa lalu, yaitu permintaan musiman. Dalam hal ini perusahaan dapat mengadakan persediaan musiman (*seasonal inventories*). Disamping itu, perusahaan juga sering menghadapi ketidakpastian jangka waktu pengiriman dan permintaan barang-barang selama periode tertentu. Dalam hal ini perusahaan memerlukan persediaan ekstra yang disebut persediaan pengaman (*safety stock*).

2.2 Jenis-jenis Persediaan

2.2.1 Perusahaan Dagang.

Perusahaan dagang yaitu perusahaan yang membeli barang dan menjualnya kembali tanpa mengadakan perubahan bentuk barang, pada umumnya jenis persediaan yang dimiliki adalah :

- a. Persediaan barang dagang, untuk menyatakan barang - barang yang dimiliki dengan tujuan akan dijual kembali dimasa yang akan datang. Barang – barang ini secara fisik tidak akan berubah sampai barang tersebut dijual kembali.
- b. Lain – lainnya persediaan, seperti umum nya *supplies* kantor dan alat – alat pembungkus dan lain sebagainya. Barang – barang ini biasanya akan dipakai dalam jangka waktu relatif pendek dan akan dibebankan sebagai biaya administrasi dan umum atau biaya pemasaran.

2.2.2 Perusahaan Manufaktur

Perusahaan manufaktur yaitu perusahaan yang membeli bahan dan mengubah bentuknya untuk dapat dijual. Sementara dalam perusahaan manufaktur jenis – jenis persediaannya adalah sebagai berikut :

- a. Bahan baku dan bahan penolong.

Bahan baku adalah barang – barang yang akan menjadi bagian dari produk jadi yang dengan mudah dapat diikuti biayanya. Sedangkan bahan penolong adalah barang – barang yang juga menjadi bagian dari produk jadi tetapi jumlahnya relatif kecil atau sulit diikuti biayanya.

b. Perlengkapan pabrik.

Perlengkapan pabrik adalah barang – barang yang mempunyai fungsi memperlancar proses produksi.

c. Barang dalam proses.

Barang dalam proses adalah barang – barang yang sedang dikerjakan (diproses) tetapi pada tanggal neraca barang – barang masih belum selesai dikerjakan. Untuk dapat dijual masih diperlukan pengerjaan lebih lanjut.

d. Produk selesai.

Produk selesai yaitu barang – barang yang sudah selesai dikerjakan dalam proses produksi dan menunggu untuk dijual.

2.3 Biaya Persediaan

Dalam SAK ETAP bab 11 tentang persediaan, biaya persediaan meliputi biaya pembelian, biaya konversi, serta seluruh biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi siap jual atau pakai. Khusus perusahaan dagang, biaya persediaan hanya mencakup biaya pembelian, yang meliputi harga beli, bea impor dan pajak lainnya, biaya pengangkutan, biaya penanganan dan biaya lain yang dapat diatribusikan langsung pada perolehan barang.

2.3.1 Biaya Pembelian

Meliputi harga beli, bea impor, pajak lainnya (kecuali yang kemudian dapat di restitusi kepada otoritas pajak), biaya pengangkutan, biaya penanganan, dan biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi, bahan dan jasa. Diskon dagang, potongan, dan lainnya yang serupa dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian.

2.3.2 Biaya Konversi

Biaya konversi persediaan meliputi biaya yang secara langsung terkait dengan unit yang diproduksi, misalnya biaya tenaga kerja langsung. Termasuk juga alokasi sistematis overhead produksi tetap dan variable yang timbul dalam mengkonversi bahan menjadi barang jadi. Overhead produksi tetap adalah biaya produksi tidak langsung yang relatif konstan, tanpa memperhatikan volume produksi yang dihasilkan, seperti penyusutan dan pemeliharaan bangunan dan peralatan pabrik, dan biaya manajemen dan administrasi pabrik. Overhead produksi variable adalah biaya produksi tidak langsung yang berubah secara langsung, atau hampir secara langsung, mengikuti perubahan volume produksi, seperti bahan tidak langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung.

2.3.3 Biaya yang Termasuk dalam Persediaan

Entitas harus memasukkan biaya-biaya lain ke dalam biaya persediaan hanya sepanjang biaya tersebut terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi sekarang.

2.4 Metode Penilaian Persediaan

Salah satu elemen penting dalam manajemen persediaan adalah melakukan penilaian persediaan barang dagang. Dengan penilaian barang dagang yang tepat maka akan diketahui nilai persediaan barang dagang dan harga pokok penjualan dalam suatu periode tertentu.

Penilaian persediaan barang dagang dapat dilakukan dengan beberapa metode. Namun dalam SAK ETAP Bab 11 dijelaskan hanya ada 2 metode penilaian yang lazim digunakan dalam akuntansi yaitu : FIFO (*first in first out*), dan Rata-rata tertimbang (*Weight average*).

2.4.1 FIFO (first in first out)

Harga pokok persediaan akan dibebankan sesuai dengan urutan terjadinya. Apabila ada penjualan atau pemakaian barang – barang maka harga pokok yang dibebankan adalah harga pokok yang paling terdahulu, disusul yang masuk berikutnya. Persediaan akhir dibebankan harga pokok terakhir.

Tujuan dari FIFO adalah menyamai arus fisik barang, jika arus fisik barang secara aktual adalah yang pertama masuk, yang pertama

keluar, maka metode FIFO tidak memungkinkan perusahaan memanipulasi laba karena perusahaan tidak bebas memilih item – item biaya tertentu untuk dimasukkan ke dalam beban.

Ada pun kelebihan dan kekurangan dari metode FIFO adalah :

a. Kelebihan FIFO

- Untuk menghasilkan harga pokok penjualan yang rendah.
- Menghasilkan keuntungan tinggi.
- Menghasilkan persediaan akhir yang tinggi.

b. Kekurangan FIFO

- Pajak yang ditanggung akan lebih besar
- Perhitungan laba/rugi kurang akurat

Dalam penerapan metode FIFO berarti perusahaan akan membebankan harga pokok persediaan yang paling terdahulu. Metode FIFO cocok diterapkan pada perusahaan yang menjual produk yang memiliki masa kadaluarsa seperti makanan, minuman, obat dan lain sebagainya. Berikut adalah contoh perhitungan metode FIFO.

Tabel 2.1
Data Pembelian dan Penjualan
PT.XYZ

TANGGAL	KETERANGAN	KUANTITAS (UNIT)	HARGA (RP)
1 Januari	Persediaan awal	100	100.000
5 Februari	Pembelian	300	120.000
7 Maret	Penjualan	100	150.000
10 April	Penjualan	100	150.000
2 Mei	Pembelian	100	130.000
5 Juni	Penjualan	200	160.000
6 Juli	Pembelian	300	125.000
7 Oktober	Penjualan	100	160.000
10 November	Penjualan	200	170.000
3 Desember	Pembelian	100	130.000

Tabel 2.2
Perhitungan persediaan menggunakan metode FIFO :
PT. XYZ

Tanggal	Pembelian			Harga Pokok Penjualan			Persediaan		
	Unit	Harga/ Unit (Rp)*	Total Harga (Rp)*	Unit	Harga/ Unit (Rp)*	Total Harga (Rp)*	Unit	Harga/Unit (Rp)*	Total Harga (Rp)*
01 Jan	-	-	-	-	-	-	100	100	10.000
05 Feb	300	120	36.000	-	-	-	100	100	10.000
	-	-	-	-	-	-	300	120	36.000
07 Mar	-	-	-	100	100.000	10.000.000	300	120	36.000
10 Apr	-	-	-	100	120.000	12.000.000	200	120	24.000
02 Mei	100	130	12.000	-	-	-	200	120	24.000
	-	-	-	-	-	-	100	130	13.000
05 Jun	-	-	-	200	120	24.000	100	130	13.000
06 Jul	300	125	37.500	-	-	-	100	130	13.000
	-	-	-	-	-	-	300	125	37.500
07 Okt	-	-	-	100	130	13.000	300	125	37.500
10 Nov	-	-	-	200	125.000	25.000.000	100	125	12.500
03 Des	100	130	13.000	-	-	-	100	125	12.500
	-	-	-	-	-	-	100	130	13.000
Total	800	-	98.500	700	-	84.000	200	-	25.500

*hitungan ribu

2.4.2 Rata-rata Tertimbang (Weighted Average)

Rata-rata tertimbang adalah penghitungan yang memasukkan berbagai tingkat kepentingan setiap angka dalam data. Jika dalam menghitung rata-rata sederhana atau aritmatika, semua angka diperlakukan sama dan diberi bobot yang sama, maka rata-rata tertimbang mengalikan setiap angka dalam data dengan bobot yang ditentukan berdasarkan kepentingan relatif dari setiap titik data sebelum perhitungan akhir, sehingga perhitungan rata-rata tertimbang sering kali lebih akurat dibandingkan rata-rata sederhana.

Rata-rata tertimbang sering digunakan untuk menyamakan frekuensi nilai dalam kumpulan data. Sebagai contoh, ada sebuah survei yang telah mengumpulkan cukup tanggapan dari setiap kelompok usia untuk dianggap valid secara statistik. Tetapi setelah diperhatikan kembali, kelompok usia 18-34 tahun memiliki lebih sedikit responden dibandingkan kelompok usia lain. Tim survei dapat memberikan bobot pada hasil kelompok usia 18-34 tahun sehingga pandangan kelompok usia tersebut terwakili secara proporsional.

Rata-rata tertimbang juga dapat memasukkan pertimbangan lain di luar frekuensi kemunculan data sebagai bobot perhitungan. Misalnya, nilai siswa dalam kelas tari diperhitungkan dari aspek keterampilan, kehadiran, dan tata krama. Karena kelas tersebut adalah kelas tari maka nilai keterampilan diberikan bobot yang lebih besar daripada aspek lainnya.

Dalam rata-rata tertimbang, setiap nilai titik data dikalikan dengan bobot yang ditetapkan yang kemudian dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah titik data. Angka rata-rata akhir dalam perhitungan rata-rata tertimbang menunjukkan kepentingan relatif dari setiap observasi sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih baik daripada rata-rata sederhana dan juga dapat meningkatkan akurasi perhitungan kita.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

CV. Prima Medicha merupakan perusahaan ritel yang bergerak dalam perusahaan dagang yang menjual barang langsung kepada konsumen akhir. CV.Prima Medicha menjual berbagai macam alat-alat laboratorium.

3.1.1 Penerapan metode penilaian persediaan barang dagang CV.Prima Medicha

CV Prima Medicha yang beralamat di Jalan Tubagus Ismail Raya No.10A Kota Bandung yang merupakan perusahaan ritel memiliki beragam persediaan barang dagangan dalam bentuk produk alat-alat laboratorium memiliki sistem penerapan metode penilaian persediaan barang dagangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk mengetahui informasi dan kondisi awal perusahaan dalam hal penilaian persediaan. Pelaksanaan wawancara ini dilakukan dengan narasumber pemilik perusahaan langsung. Dalam wawancara yang dilakukan, pemilik perusahaan CV.Prima Medicha mengatakan bahwa perusahaan ini memiliki berbagai jenis barang dagang alat-alat laboratorium dan memang menjual barang dagang nya dengan mengeluarkan stock barang dagang yang pertama masuk adalah yang

pertama keluar, karena perusahaan ini menginginkan setiap stock yang sudah ada bisa habis terjual terlebih dahulu. Kondisi perusahaan nya sendiri hanya memiliki bagian akuntansi yang mencatat segala transaksi yang ada di dalam perusahaan dan tidak mengaudit nya. Perusahaan ini hanya menggunakan *microsoft office excel* untuk segala pencatatan akuntansinya tanpa menggunakan aplikasi akuntansi seperti *MYOB* dan sebagainya.

Dalam wawancara ini pula, pemilik perusahaan mengatakan bahwa masalah yang mereka hadapi salah satunya dalam penilaian persediaan barang dagang adalah adanya kekeliruan penghitungan barang dagang yang tersedia di dalam gudang dengan yang ada dalam pencatatan *stock opname*.

Persediaan merupakan elemen penting yang paling banyak menggunakan sumber keuangan perusahaan yang perlu disediakan agar perusahaan dapat beroperasi secara layak sebagaimana mestinya. Salah satu elemen penting dalam manajemen persediaan adalah melakukan penilaian persediaan barang dagang. Dengan penilaian barang dagang yang tepat maka akan diketahui nilai persediaan barang dagang dan harga pokok penjualan dalam suatu periode tertentu.

Pencatatan atas persediaan barang dagang dimulai atas pembelian barang dagang yang dikirim oleh *supplier* dengan mencatat pada kartu persediaan yang tersedia di perusahaan dengan mengisi kolom pembelian, lalu mencantumkan jumlah persediaan barang dagang yang dibeli dari *supplier*, setelah itu mencantumkan harga per unit dari barang dagang. Bila adanya penjualan perusahaan akan mencatat penjualan dengan harga pembelian awal.

CV.Prima Medicha termasuk perusahaan ritel di mana dalam penilaian persediannya menggunakan metode FIFO (*first in first out*), metode ini mengasumsikan bahwa barang pertama yang dibeli adalah barang pertama yang dijual. Dapat dikatakan bahwa metode FIFO seiring dengan arus fisik atau pergerakan barang dagangan. Dalam hal ini, metode FIFO memberikan hasil yang sama dengan yang diperoleh melalui pengidentifikasian biaya khusus setiap barang yang dijual dan yang ada dalam persediaan.

Dalam menilai persediaan barang dagangannya CV.Prima Medicha menggunakan metode FIFO yang didukung dengan sistem pencatatan menggunakan aplikasi kasir dalam situs WEB yang digunakannya dan *Microsoft office excel* yang dapat mempermudah dalam pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang di CV.Prima Medicha.

Langkah-langkah yang diambil perusahaan agar meminimalisir resiko barang dagangan yang rusak, cacat ataupun kehilangan pada

persediaan barang dagang yang dapat mengakibatkan terjadinya selisih catat pada pencatatan persediaan, diantaranya :

a. Melakukan pembagian posisi penanggung jawab

Perusahaan harus dan perlu melakukan pembagian posisi setiap karyawan untuk berperan sebagai penanggung jawab terhadap setiap bagian-bagian yang ada dalam perusahaan terutama terhadap persediaan perusahaan.

b. Menentukan penanggung jawab terhadap persediaan

Perusahaan perlu menetapkan salah satu karyawan yang bertanggung jawab untuk berperan sebagai penanggung jawab terhadap persediaan barang dagangan. Karyawan yang di posisikan untuk menjadi penanggung jawab di bagian persediaan ini harus yang benar-benar mengerti mengenai sistem persediaan. Karyawan tersebut harus melaporkan tiap-tiap apa yang terkait dengan persediaan stock barang, seperti jumlah barang yang masuk dan keluar serta jumlah barang yang dimiliki.

c. Meningkatkan tingkat keamanan gudang

Dengan meningkatkan tingkat keamanan gudang ini adalah salah satu cara yang cukup efektif bagi perusahaan untuk mengurangi semua resiko yang akan terjadi. Seperti memasang camera CCTV, alarm atau id card akses masuk gudang agar

memantau yang masuk dan keluar gudang hanya untuk mereka yang bertanggung jawab.

d. Mengatur tinggi persediaan

Mengatur tinggi persediaan atau menentukan batas minimum persediaan setiap waktu. Jika tingkat persediaan berada dibawah batas minimum ini berarti perusahaan harus segera memesan ulang ke *supplier*.

e. Memberikan setiap barang yang dijual tempat dan label yang baik

Menempatkan setiap barang yang dijual ditempat yang baik juga tertata serta memberikan label pada setiap barang sangat penting untuk memudahkan dan memastikan stock barang aman. Sebagai upaya untuk memastikan seluruh stock tercatat dengan baik sehingga mengurangi resiko kehilangan persediaan.

f. Melakukan *inventory tracking* secara berkala

Cara yang lebih dapat dipastikan untuk menjaga persediaan perusahaan adalah dengan membandingkan jumlah stock yang ada di gudang dengan jumlah yang tercatat di sistem.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Penerapan penilaian persediaan pada CV.Prima Medicha

CV.Prima Medicha adalah perusahaan yang bergerak sebagai perusahaan ritel yang menjual produk alat-alat laboratorium. Perusahaan ini hanya memiliki bagian akuntansi yang mencatat segala macam transaksi yang terjadi di perusahaan dan tidak menggunakan aplikasi akuntansi untuk mencatat setiap transaksinya. Bagian akuntansi yang ada dalam perusahaan ini pula, tidak mengaudit setiap bagian-bagian yang ada dalam perusahaan termasuk dalam proses akuntansinya. Dalam penilaian atas persediaan barang dagangannya, perusahaan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*). Metode yang digunakan ini adalah metode yang cocok digunakan atau diaplikasikan mengetahui banyak sekali barang dagangan pada CV. Prima Medicha. Metode ini pula sudah sesuai dengan SAK ETAP bab 11 paragraf 15 “Entitas harus menentukan biaya persediaan, selain yang terkait dengan paragraf 14, dengan menggunakan rumus biaya masuk-pertama keluar-pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang. Rumus biaya yang sama harus digunakan untuk seluruh persediaan dengan sifat dan pemakaian yang serupa. Untuk persediaan dengan sifat atau pemakaian yang berbeda, penggunaan rumus biaya yang berbeda dapat dibenarkan. Metode masuk terakhir keluar pertama (MTKP) tidak diperkenankan oleh SAK ETAP”.

Metode ini sudah dilakukan oleh CV.Prima Medicha karena setiap terjadi transaksi pembelian atau masuknya persediaan barang dagang terjadi perubahan harga beli dan dihitung lagi harga perolehan rata-rata yang baru. Pada metode penilaian persediaan ini dalam penyimpanannya stock persediaan barang yang pertama kali masuk dicampur atau digabung dengan yang terakhir kali masuk. Penggunaan metode ini sudah tepat karena kecepatan pelayanan dibutuhkan karena banyaknya pesanan, sehingga barang yang pertama masuk dapat pertama keluar maupun barang yang terakhir masuk dapat terakhir keluar maupun sebaliknya karena di CV.Prima Medicha tidak terlalu banyak menyetok barang.

Pernyataan diatas menyatakan bahwa metode FIFO dapat digunakan dalam perusahaan yang menyediakan beragam jenis barang dagang yang dijual. Karena memudahkan dalam perhitungan hasil akhir dari persediaan pada tiap-tiap item barang dagang yang dijual. Namun masih saja menemukan masalah yang timbul dan terlihat di CV.Prima Medicha dalam penilaian persediaan dalam satu periode yaitu ketidak samaan antara jumlah stock fisik barang dagang di gudang dengan yang ada dalam catatan yang disebabkan oleh resiko yang terjadi seperti hilang dan rusaknya barang dikarenakan adanya kesalahan dalam penulisan dan perhitungan persediaan. Masalah yang terjadi ini mengakibatkan perhitungan persediaan secara fisik yang dilakukan pada akhir periode akuntansi dapat berbeda dengan jumlah persediaan yang ditunjukkan dalam catatan persediaan. Selisih yang terjadi biasanya adalah adanya

ketidakcocokan antara saldo pada pencatatan dengan penghitungan fisik yang dilakukan, sehingga seringkali harus dilakukan penyesuaian atas nya.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada CV.Prima Medicha dapat diambil kesimpulan bahwa akuntansi persediaan barang dagang yang dilaksanakan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, hal ini dilihat dari, penerapan penilaian persediaan yang diterapkan di CV.Prima Medicha dengan menggunakan metode penilaian FIFO sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bab 11.

4.2 Saran

Berdasarkan atas hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan dan diharapkan dapat membantu perusahaan untuk terus meningkatkan kinerjanya, terutama terkait dalam pengelolaan persediaan barang dagang.

1. Diperlukan beberapa pemisahan tugas dan tanggung jawab terhadap penanganan persediaan barang dagang dengan menambah jumlah karyawan yang menangani persediaan barang dagang di gudang, menambah karyawan untuk mencatat dan bertanggung jawab atas kartu persediaan ketika barang masuk dan keluar, dan karyawan yang menangani pencatatan tas penjualan dan pembelian barang.

2. Melakukan *stock opname* secara rutin dan berkala untuk menghindari masalah resiko dalam perhitungan dan kehilangan persediaan pada barang dagang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badridwan, Zaki. 2000. *Intermediate Accounting*. Fakultas Ekonomi UGM
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2019. *SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik)*. Edisi Ketujuh. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia
- Indah, Dwi Ayu ; Hetika, Dewi Sulistyowati. *Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus PT.Arya Prima Medika Tegal)*. Perpustakaan Poltek Tegal
- Kieso, DE. 2008. *Akuntansi Intermediate Edisi I*. Jakarta : Erlangga
- Kieso, Donald E; Jerry J Weygandt, Terry D Warfield. 2007. *Akuntansi Intermediate.Edisi Ke Dua Belas*. Jakarta : Erlangga
- Maleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Timur
- Rangkuti, Freddy. 2007. *Manajemen Persediaan*. Aplikasi Bidang Bisnis Edisi 2. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, 2005. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Balai Pustaka
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Deskriptif*. Bandung : CV.Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : CV.Alfabeta

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Stockopname CV.Prima Medicha

Lampiran 2 : Berita Acara Bimbingan Laporan Tugas Akhir

Lampiran 3 : Catatan Kansultasi Periode I & II

Lampiran 4 : Surat Keterangan Izin Survey / Penelitian